

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang pasti dilakukan setiap manusia, baik secara individu maupun kelompok. Manusia memiliki identitas sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Komunikasi berlangsung jika orang-orang yang melakukannya memiliki kesamaan pemahaman tentang hal yang dikomunikasikannya.¹ Manusia tidak akan lepas dengan komunikasi sebaliknya komunikasi tidak akan ada tanpa manusia. Beberapa orang menganggap berkomunikasi itu mudah. Akan tetapi akan terasa susah jika kita bertujuan mendapatkan efek dari pendengar. Komunikasi akan efektif jika kita bisa mengatur strategi yang baik terlebih dahulu. Wiryanto menyatakan komunikasi akan efektif jika pesan yang disampaikan dari komunikator menghasilkan efek yang diinginkan komunikator, misalnya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.² Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

¹ Nurhadi Zikri Fachrul & Kurniawan Wildan. Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. Jurnal Komunikasi. Vol. 3. No. 1 (2017) h. 91

² (Nurhadi Zikri Fachrul & Kurniawan Wildan, 2017) h. 92

Artinya: *“Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia dan mengajarkan pandai berbicara”*. (Ar-Rahman: 1-4)³

“Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an”.

Dalam kitab tafsir *al-Munir* Sesungguhnya Allah SWT, dengan rahmat-Nya yang luas kepada makhluk-Nya di dunia dan akhirat, telah menurunkan al-Qur’an kepada hamba-Nya, Muhammad saw. untuk mengajarkan umatnya dan sebagai hujjah bagi seluruh manusia. Allah memudahkan bagi siapa saja yang Dia rahmati untuk menghafal dan memahaminya. Ketika surah ini menjelaskan nikmat-nikmat Allah SWT yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya, Allah SWT memprioritaskan penjelasan tentang nikmat yang paling besar nilainya dan paling bermanfaat, yaitu nikmat diajarkannya al-Qur’an kepada hamba-hamba-Nya. Nikmat ini menjadi pusat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kemudian Allah SWT menjelaskan nikmat lain, yaitu penciptaan manusia sebagai sarana untuk memakmurkan alam ini, *“Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”* Allah SWT menciptakan berbagai jenis dan ras manusia serta mengajarkan mereka kemampuan berbicara dan mengekspresikan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka. Ini memungkinkan manusia untuk berbicara, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya, sehingga tercipta kerja sama, keharmonisan, dan keakraban. Dengan demikian, unsur-unsur pengajaran terpenuhi: kitab yang diwakili oleh al-Qur’an, guru yang

³ Al-Qur’an Kemenag (Ar-Rahman: 1-4)

diwakili oleh Nabi Muhammad saw., murid yang diwakili oleh manusia, dan metode atau caranya yaitu al-Bayaan (bahasa, kemampuan berbicara).⁴

Allah memang menciptakan manusia untuk saling berkomunikasi agar terjalinnya hubungan yang rukun. Dan Allah menurunkan nikmat berupa al-Qur'an agar manusia bisa belajar dari al-Qur'an. Komunikasi bukan hanya tentang bersosialisasi, akan tetapi ajar mengajar juga masuk kedalam berkomunikasi. Perlu adanya komunikasi di dalam proses ajar mengajar agar materi disampaikan dengan benar. Proses ajar mengajar termasuk ke dalam proses penyampaian pesan (ilmu) melalui komunikator (guru) kepada komunikan (anak-anak).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an adalah nur atau cahaya. Didalamnya ada obat untuk penyakit jiwa. Allah ta'ala tidak akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mencari ilmu tanpa petunjuk al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan tali Allah yang kuat dan kokoh. Cara memelihara dan menjaga al-Qur'an adalah dengan menyimpannya dalam hati dengan benar-benar, membacanya selalu, mempelajari, mengajarkan, menjelaskan hingga menafsirkannya.⁵

Al-Qur'an menjadi pedoman yang penting dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami isi kandungan al-Qur'an seseorang harus bisa membacanya terlebih dahulu. Karena yang pertama kali

⁴ Az-Zuhaili Wahbah. Tafsir Al-Munir Jilid 14. Cet. 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014) h. 230

⁵ Al-Ghazali Imam & Purwanto. Membaca Al-Qur'an Adab dan Keutamaannya. Cet. 1 (Bandung: Penerbit Marja, 2019) h. 10-11

disyariatkan adalah perintah membaca. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Al-Alaq 1-5)⁶

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”

Dalam kitab tafsir *al-Munir* kita disuruh untuk memulai membaca al-Qur'an dengan membaca nama Tuhan seraya meminta pertolongan-Nya. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah beku yang disebut dengan *'alaqah*. Hal ini merupakan bantahan terhadap orang-orang yang menjadikan berhala sebagai tuhan mereka. Kata *Iqra* menjadi penguat kata yang sama sebelumnya, karena bacaan itu tidak akan terealisasi jika tidak diulang-ulang. *Tuhanmulah Yang Maha Mulia*, ini bertujuan untuk menghilangkan halangan dan alasan yang dibuat oleh Rasulullah ketika Jibril meminta beliau untuk membaca. Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Itu adalah nikmat yang luar biasa dari Allah Swt. dan menjadi perantara untuk saling berkomunikasi antara manusia. Jika tidak ada tulisan maka ilmu-ilmu akan punah. Tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan sebagai cara untuk mencatat cerita dan perkataan orang terdahulu. Membaca dan menulis merupakan tanda kebesaran Allah.

⁶ Al-Qur'an Kemenag (Al-Alaq: 1-5)

Dengan demikian Rasulullah telah menjadikan umat Islam dari kondisi buta huruf dan bodoh menuju terangnya cahaya dan ilmu. Allah SWT mengajari manusia banyak hal yang belum dia ketahui dengan pena. Wahai Nabi, tidaklah mengherankan Allah SWT mengajarmu membaca dan berbagai ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi umatmu.⁷

Al-Qur'an memang sejatinya menjadi ladang ilmu untuk umat Islam. Al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling utama bagi kaum muslimin. Umat Islam diperintahkan pandai membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, keterampilan dalam membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini agar saat dewasa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik.

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak usia dini itu sangat disarankan karena anak usia dini itu memiliki ingatan yang kuat. TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi melakukan kegiatan belajar mengajar sejak dini atau masa sekolah dasar. Dengan tujuan anak-anak bisa membaca, menulis serta memahami al-Qur'an. Menurut psikologi anak tahap perkembangan umur 4-7 tahun tahap yang sudah mulai berinteraksi dengan orang lain dan teman sebayanya. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk belajar mencapai beberapa bakat anak.⁸ Anak-anak merupakan pribadi yang peka terhadap sekitar. Dia sering bertanya-tanya tentang sesuatu yang

⁷ Az-Zuhaili Wahbah. Tafsir Al-Munir Jilid 15. Cet. 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014) h. 597-599

⁸ Gainau. Psikologi Anak. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021) h. 17-19

menurutnya itu aneh. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an sangat penting di usianya yang masih dini.

TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi bukan hanya mengajarkan al-Qur'an kepada anak usia dini akan tetapi orang dewasa khususnya ibu-ibu turut ikut belajar al-Qur'an. Partisipasi ibu-ibu menunjukkan bahwa keinginan belajar ilmu agama itu tinggi, bukan hanya itu partisipasi ibu-ibu ini juga mencerminkan kesadaran pentingnya belajar al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, ibu-ibu ini dapat memperdalam ilmu bacaan al-Qur'an dan memahami ajaran agama Islam dengan baik.

Keikutsertaan ibu-ibu dalam belajar mengaji di TPA bukan hanya memberikan dampak baik untuk diri mereka sendiri akan tetapi juga memberi dampak baik bagi keluarga terutama untuk anak-anak mereka. Ibu-ibu menjadi teladan yang baik dan dapat membantu anak-anak mereka saat belajar mengaji di rumah. TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak-anak, tetapi juga sebagai tempat belajar ibu-ibu.

Guru TPA (pengajar) merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di

dunia dan akhirat. Masyarakat sangat berharap guru TPA ini mampu memberikan pendidikan Islam sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga berperan penting untuk persiapan generasi yang baru. Jenis pendidikan TPA ini merupakan jalur pendidikan agama yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan Islam khususnya masalah baca tulis al-Qur'an. TPA juga bertujuan untuk kebutuhan anak-anak belajar tentang al-Qur'an dan untuk menjadi pelengkap sekolah formal di bidang keagamaan. Dengan adanya TPA akan membantu menghindari buta huruf al-Qur'an terhadap anak-anak. TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi membantu anak-anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan ini diharapkan anak-anak dapat berperilaku dengan baik sesuai tuntunan al-Qur'an.

Tantangan merupakan sesuatu yang harus yang membuat diri bertekad untuk menyelesaikan masalah. Meskipun anak-anak usia dini ini memiliki ingatan yang kuat akan tetapi mereka mempunyai ego yang kuat juga. Minat membaca dan menulis al-Qur'an harus ditumbuhkan sejak dini untuk menanamkan aqidah dan akhlak yang baik. Rendahnya minat belajar al-Qur'an anak-anak menjadikan mereka kurang dalam pemahaman al-Qur'an. Perkembangan zaman juga menjadi tantangan untuk saat ini. Bisa dilihat banyaknya anak usia dini yang sudah mahir menggunakan gadget. Yang menimbulkan rasa malas untuk belajar. Tantangan ini harus di atasi karena jika tidak di atasi ada kemungkinan saat mereka dewasa mereka susah dalam membaca al-Qur'an. Sebagai seorang pengajar harus bisa

mengatasi masalah tersebut. Disinilah diperlukannya strategi komunikasi pengajar dalam mengatasi masalah pembelajaran al-Qur'an.

Tantangan bukan hanya terjadi pada anak-anak. Partisipasi ibu-ibu dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi pasti juga mengalami tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesibukan ibu-ibu sehari-hari, seperti mengurus rumah tangga dan anak-anak. Rasa kurang percaya diri juga menjadi masalah. Banyak dari ibu-ibu yang malu untuk belajar karena umur sudah tua. Disinilah diperlukannya strategi bagaimana caranya agar ibu-ibu ini bisa mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen komunikasi. Penguasaan strategi komunikasi harus dimiliki seorang pengajar untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Berkomunikasi saat melakukan ajar mengajar memerlukan strategi yang harus dipersiapkan agar anak-anak dan ibu-ibu yang diajar tidak merasa bosan dan mudah memahami pelajaran. Komunikasi akan efektif jika strategi yang digunakan itu tepat.

Hasil observasi awal di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, pasti ada tantangan yang dihadapi oleh para pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Untuk mengatasi tantangan yang terjadi para pengajar harus mengatur strategi dengan matang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi dengan judul

“Strategi Komunikasi Pengajar dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi Banjarbaru”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan pembelajaran al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi Banjarbaru?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengajar dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi di Banjarbaru?
3. Apa saja dampak positif setelah diterapkannya strategi komunikasi yang dilakukan pengajar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tantangan pembelajaran al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi Banjarbaru

2. Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pengajar dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi di Banjarbaru
3. Mengetahui dampak positif setelah diterapkannya strategi komunikasi yang dilakukan pengajar

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau dampak yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya dan memperluas kajian tentang strategi komunikasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an TPA, khususnya pada TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru.

2. Signifikansi Praktis

- a. Dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai penerapan strategi komunikasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru

E. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" artinya berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi adalah interaksi antara komunikator memberikan pesan kepada komunikan menggunakan media sehingga menimbulkan efek entah itu positif ataupun negatif. Strategi adalah gagasan yang dipikirkan secara sistematis. Strategi juga pada hakikatnya merupakan perencanaan dan manajemen. Begitu juga strategi komunikasi paduan antara perencanaan dalam komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Dengan demikian strategi komunikasi disini ialah strategi komunikasi pengajar dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak terlebih dahulu di TPA khalayaknya anak-anak dan ibu-ibu. Lalu menyusun pesan, pesan disini ialah al-Qur'an. Kemudian menetapkan metode, seorang pengajar harus memiliki metode dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dan ibu-ibu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Terakhir seleksi dan penggunaan media sama seperti metode seorang pengajar harus menyesuaikan media yang digunakan agar metodenya berjalan dengan lancar.

2. Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an

Tantangan ini dikenal dengan kesulitan yang dialami seseorang. Pembelajaran adalah proses ajar mengajar yang dilakukan seorang

⁹ Fajri. Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Komunikasi, Vol. 2 No. 1 (2024) h. 65

guru kepada muridnya. Selama proses pembelajaran banyak sekali tantangan yang dialami apalagi dalam hal pembelajaran al-Qur'an. Salah satu tantangannya adalah zaman semakin berkembang, bisa dilihat anak usia dini sekarang banyak yang mahir menggunakan gadget ini menjadikan mereka malas belajar. Kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga menjadi tantangan ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran di TPA. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang menjadi fondasi utama bagi umat muslim. Sejak usia dini sudah diharuskan untuk belajar al-Qur'an karena dengan belajar al-Qur'an hidup akan lebih terarah.

3. TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru

TPA adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar membaca dan menulis al-Qur'an, selain itu adanya TPA untuk mengajarkan tentang akhlak anak-anak, bacaan doa dan salat. Selain mengajar anak-anak TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga menjadi tempat untuk ibu-ibu belajar membaca al-Qur'an. TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru ini berada di bawah naungan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK. Al-Qur'an. Penyelenggaraan TPA juga bertujuan untuk kebutuhan anak-anak belajar tentang al-Qur'an dan untuk menjadi pelengkap sekolah formal di bidang keagamaan.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
-----	------------------	----------	-----------	-----------

1.	Teknik Komunikasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur. (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2023)	Nisrina Rahmah Hayati	Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPA.	Penelitian Nisrina tentang Teknik Komunikasi sedangkan penelitian ini tentang Strategi Komunikasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an
2.	Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan Anak-anak Untuk Membentuk Karakter Islami Anak-anak di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung (Skripsi Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2023)	Sela Saputri	Penelitian tentang Strategi Komunikasi antara guru dan anak-anak di TPA	Dalam penelitian Sela ini strategi komunikasi untuk membentuk karakter Islami sedangkan penelitian ini strategi komunikasi untuk mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an
3.	Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Tarbiyatul Atfal Desa Rancaiyuh (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022)	Siti Samrotul Puadah	Penelitian ini sama meneliti Strategi guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur'an	Dalam penelitian Siti ini tentang strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini strategi komunikasi seorang guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an
4.	Strategi Komunikasi Generasi Baru Indonesia Solo Pada Sosialisasi Qris Sebagai Literasi penggunaan Pembayaran Non Tunai di Kota Solo (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2024)	Evilia Hera Widias Ningrum, Haryo Kusumo Aji, Estu Widiyowati	Penelitian menggunakan teori yang sama yaitu teori Strategi Komunikasi Anwar Arifin	Dalam penelitian Evilia dkk. ini tentang Strategi Komunikasi Generasi Baru Indonesia Solo Pada Sosialisasi Qris Sebagai Literasi

				penggunaan Pembayaran Non Tunai sedangkan penelitian ini strategi komunikasi seorang guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an
5.	Strategi Komunikasi Retro Squad Dalam Menarik Minat Pendengar Melalui Radio Streaming (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2024)	<i>Maruschka Albertine Marianto, Nawiroh Vera</i>	Penelitian menggunakan teori yang sama yaitu teori Strategi Komunikasi Anwar Arifin	Dalam penelitian Maruschka dkk ini Strategi Komunikasi Retro Squad Dalam Menarik Minat Pendengar Melalui Radio Streaming sedangkan penelitian ini strategi komunikasi seorang guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB untuk memberikan gambaran jelas dan tersusun secara sistematis. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Berisikan kajian teori yang memuat permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang digunakan yaitu membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti kemudian menyusunnya secara sistematis.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis mengenai penelitian, memaparkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti.

BAB V: Berisikan penutup yaitu kesimpulan dan saran untuk penelitian.